

## BAB III METODE PENELITIAN

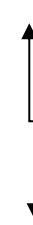
### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Moleong, 2016, hlm. 49). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang bagaimana Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Masyarakat Adat Batak Toba.

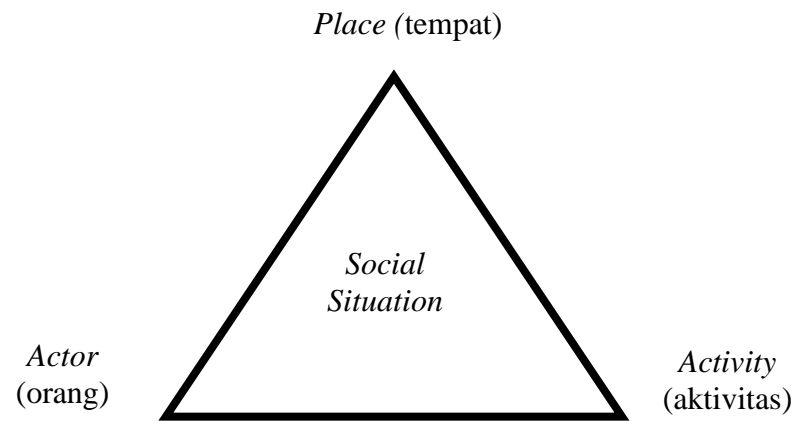
Penelitian ini, berfokus pada kegiatan alamiah yang terjadi pada Masyarakat Batak Toba di Kabupaten Toba. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji sekelompok Masyarakat yang masih memegang teguh tradisi *Mandok Hata* sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) mereka. Peneliti akan mengamati secara mendalam situasi sosial yang terjadi di lapangan. (Spradley, 2007, hlm. 125) mengungkapkan ruang lingkup penelitian kualitatif, sebagai berikut.

*Tabel 3.1 Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif*

<i>Scope of Research</i>	<i>Social Units Studies</i>
<p><i>Macro</i></p>  <p><i>Micro</i></p>	<i>Complex society</i> (Masyarakat yang kompleks)
	<i>Multiple community</i> (beberapa kelompok Masyarakat)
	<i>A Single Community Studies</i> (sekelompok Masyarakat)
	<i>Multiple Social institutions</i> (beberapa Lembaga sosial)
	<i>A Single Social institutions</i> (satu Lembaga sosial)
	<i>Multiple Social situation</i> (beberapa situasi sosial)
	<i>Single Social situation</i> (satu situasi sosial)

Sumber: Spradley (2007)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan dalam meneliti situasi sosial yang sederhana sampai yang kompleks. (Spradley, 2007, hlm. 125) menyebutkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang situasi sosial, dapat terdiri atas *actor* (orang), aktivitas tertentu dan tempat.



Gambar 3.1 Situasi sosial pada penelitian Kualitatif

Sumber: Spradley (2007)

Maka penelitian ini mengkaji situasi sosial pada beberapa kelompok Masyarakat (*Multiple community*). Dalam hal ini situasi sosial melibatkan, (1) *Actor*, yaitu Masyarakat di Kabupaten Toba; (2) *Place*, yakni kabupaten Toba ; (3) *Activity*, yakni tradisi *Mandok Hata* sebagai Pendidikan demokrasi dalam masyarakat Batak Toba.

Secara spesifik, alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan atas beberapa alasan, yaitu:

- a. Peneliti bertujuan untuk menemukan dan mendalami bagaimana Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Adat Batak Toba.
- b. Peneliti ingin mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Penelitian ini tidak terikat pada satu teori tertentu, tetapi bertujuan untuk membangun kerangka pengetahuan yang dapat memperkaya disiplin ilmu sosial, terkhusus tentang pendidikan demokrasi

- d. Dalam pendekatan kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen utama, sehingga pendekatan kualitatif menjadi metode yang sesuai untuk digunakan. Pendekatan kualitatif memiliki adaptasi yang tinggi sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kondisi Masyarakat yang dinamis.
- e. Laporan hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi khususnya etnografi Pendidikan. Menurut (Umar Sidiq & Choiri Miftachul, 2019, hlm. 92) penelitian etnografi adalah penelitian yang menguraikan cara hidup, cara berpikir dan berperilaku yang utuh dan alami dalam jangka waktu tertentu dalam Masyarakat. Metode etnografi digunakan oleh penulis karena, penelitian ini mengkaji tentang peristiwa kultural dan nilai-nilai kearifan lokal dalam Masyarakat, yaitu bagaimana Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Masyarakat Adat Batak Toba.

Metode etnografi sebagai metode penelitian yang digunakan untuk merincikan, menggali, dan memberikan penafsiran terhadap elemen-elemen dari sebuah kelompok budaya, seperti pola tingkah laku, keyakinan, serta bahasa yang hidup dalam masyarakat (Cresswell John.W, 2019, hlm. 120). Di dalam penelitian ini, peneliti akan memilih informan yang diketahui memiliki pandangan yang luas dan mendalam terhadap aktivitas masyarakat yang diteliti. Pertanyaan dalam penelitian disusun berdasarkan kaidah metode etnografi, yakni tentang bagaimana Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Adat Batak Toba. Peneliti akan mengkaji interaksi, relasi, situasi sosial, praktek budaya yang hidup dalam Masyarakat Batak Toba.

Langkah-langkah dalam penelitian etnografi dimulai dengan penentuan lokasi penelitian (Spradley, 2007, hlm. 125). Dalam fase ini, seorang peneliti perlu melakukan pengamatan langsung (*participant observation*). Selanjutnya, Spradley menguraikan 12 tahap dalam pelaksanaan penelitian etnografi, yang meliputi: (1) memilih informan, (2) melakukan wawancara dengan informan, (3) mencatat catatan etnografis dalam penelitian (4) mengajukan pertanyaan (5) menganalisis

Andrie Hasugian, 2024

TRADISI MANDOK HATA SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK TOBA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil wawancara, (6) menerapkan analisis domain, (7) mengajukan pertanyaan struktural, (8) membuat analisis taksonomi, (9) mengajukan pertanyaan kontras, (10) membuat analisis komponen, (11) mengidentifikasi tema-tema budaya, dan (12) menulis laporan etnografi.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai subjek penelitian. Dalam menentukan partisipan penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Menurut Huberman dalam (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023, hlm. 227) kriteria yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian yaitu latar (*setting*), Pelaku (*actor*), Peristiwa (*event*), dan proses (*process*). Adapun kriteria dalam penetapan subjek penelitian ini yaitu:

1. Latar,

Latar dalam penelitian ini adalah situasi dan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, yakni di Kabupaten Toba.

2. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah masyarakat Batak Toba yang memiliki pengetahuan dan masih menjalankan tradisi *Mandok Hata*

3. Peristiwa,

Peristiwa dalam penelitian ini adalah tradisi *Mandok Hata* yang menjadi Pendidikan demokrasi berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) dalam Masyarakat Batak Toba

4. Proses

Proses dalam penelitian ini adalah peran partisipan dalam tradisi *Mandok Hata*

Untuk menemukan narasumber berkualitas dan tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian ini, penulis menerapkan teknik *purposeful sampling* dan *snowball sampling*, dengan fokus pada individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan yang relevan dengan yang diteliti. *Purposeful sampling* adalah proses seleksi yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan partisipan dengan pertimbangan utama adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh partisipan. Selain itu, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, penulis juga

menggunakan metode *qualitative snowball sampling*. Dalam tahap ini, penulis meminta narasumber yang telah terpilih untuk merekomendasikan individu lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan valid. Permintaan ini dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan selama wawancara atau dalam percakapan informal dengan individu yang berada di lokasi penelitian (Cresswell John.W 2019, hlm. 164). Kedua teknik ini akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan dan memilih sumber informasi utama untuk penelitian ini.

Adapun data Partisipan penelitian ini adalah:

1. Pemerintah, terdiri dari pemerintah Kabupaten dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Masyarakat, terdiri dari tokoh adat, orang tua, tokoh politik, tokoh pendidikan
3. Pemuda, terdiri pelajar Sekolah Menengah dan Mahasiswa di Kabupaten Toba.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian mencerminkan situasi kebudayaan di tempat yang akan diteliti sehingga, pemilihan lokasi penelitian adalah aspek penting dalam suatu penelitian (Spradley, 2007, hlm. 125). Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Adapun pemilihan lokasi penelitian karena tradisi *Mandok Hata* masih dilaksanakan oleh Masyarakat Batak Toba di kabupaten Toba. Kabupaten Toba merupakan salah satu kabupaten di Sumatera utara. Kabupaten ini memiliki luas 2.021,80 km<sup>2</sup> didominasi oleh Masyarakat suku Batak Toba. Dibeberapa daerah tanah batak, tradisi ini sudah mulai terkikis, karena karena perkembangan zaman.

## **3.3 Tahapan Penelitian**

### **3.3.1 Tahapan Pra Penelitian**

Tahapan ini mendorong peneliti untuk melakukan persiapan dan perencanaan yang merupakan proses awal sebelum peneliti terjun ke lapangan. Peneliti menyiapkan proposal penelitian yang memuat latar belakang, kajian rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan.

Andrie Hasugian, 2024

*TRADISI MANDOK HATA SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK TOBA.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan proposal ini memiliki tujuan untuk menjadi landasan penelitian dan acuan permasalahan yang akan dikaji untuk memberikan jawaban atas persoalan yang dikaji dalam penelitian. proposal ini sebelumnya sudah melalui bimbingan dengan dosen pembimbing dan menjadi syarat administratif dalam proses penelitian, sehingga memerlukan bimbingan dari dosen pembimbing agar proposal ini dapat diterima dan penelitian disetujui. Proposal penelitian ini akan diuji oleh dosen penguji. Setelah diujikan, maka peneliti boleh melakukan tahapan selanjutnya, yaitu membuat instrumen penelitian, melakukan observasi dan pengambilan data ke lapangan sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat.

Kemudian setelah proposal disetujui oleh pembimbing, maka tahapan selanjutnya, peneliti harus melalui prosedur pembuatan surat izin penelitian. Pembuatan surat izin sangat penting, untuk memberikan legalitas penelitian dan penelitian tersebut bersifat resmi. Adapun tahapan-tahapan perizinan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada staf jurusan Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian disampaikan kepada Ketua Prodi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Setelah surat permohonan penelitian disetujui, peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian tersebut kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba untuk mendapatkan izin kegiatan penelitian.

### **3.3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Tahap berikutnya melibatkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengambilan data di lapangan berdasarkan proposal serta instrumen penelitian yang telah disusun. Peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan sejumlah informan yakni tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh politik, tokoh pendidikan, pemerintah daerah, dinas kebudayaan dan pariwisata

Selain itu, peneliti juga mengamati dan ikut terlibat dalam tradisi *Mandok Hata* pada Masyarakat Batak Toba. Melalui proses observasi ini, peneliti berharap untuk mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selanjutnya, untuk memperkuat data yang terkumpul, peneliti

melibatkan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan tradisi *Mandok Hata* di kabupaten Toba, termasuk foto, buku-buku arsip, dan video. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan tinjauan literatur guna melengkapi data dengan teori dan konsep dari berbagai sumber yang relevan dengan bidang penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai alat analisis untuk menganalisis hasil dan temuan dari penelitian.

### **3.3.3 Tahapan Pasca Penelitian**

Setelah mendapatkan data-data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dan menganalisis data hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari informan. Data yang didapatkan dari informan disimpan di *recorder* ke dalam transkrip, serta melakukan transkrip studi dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Setelah itu, peneliti memaparkan hasil penelitian ke dalam bab temuan dan pembahasan. Data tersebut direduksi melalui tahapan triangulasi. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan konsep kajian pustaka dan teori-teori yang relevan, sehingga data tersebut jelas dan membentuk hasil temuan dan pembahasan yang tajam (Azwar, 2012, hlm. 127).

Terakhir, peneliti membuat kesimpulan penelitian berdasarkan teori, kajian pustaka, dan data-data yang sudah diolah untuk merumuskan hasil penelitian dan implikasi dari penelitian tersebut, baik secara teori maupun praktik. Dengan demikian, pada tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dibentuk laporan penelitian yang berupa tulisan karya ilmiah tesis secara utuh yang menggambarkan secara keseluruhan hasil dari proses penelitian

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Menurut (Hasan, 2002, hlm. 78) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan. data-data mengenai informan.

Penulis menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Batak Toba.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002, hlm. 78). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### **3.4.2 Pengumpulan Data**

Menurut (Moleong, 2016, hlm. 186), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara menurut (Arikunto, 2010, hlm. 190) adalah dialog yang dilakukan penulis guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam terstruktur (*structured interview*) (Rahmadi, 2011, hlm. 156). Pada penelitian ini, proses wawancara dilakukan kepada subjek-subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait tentang bagaimana Tradisi Mandok Hata Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Adat Batak Toba dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kebutuhan informasi yang akan ditanyakan.

#### **2. Analisis Dokumen**

Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 191) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam analisis dokumen, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, serta catatan harian. Yang relevan tentang



Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Adat Batak Toba.

### **3. Observasi**

Observasi adalah kemampuan yang seseorang dimiliki untuk menggunakan panca indra atau pengamatannya serta dibantu dengan panca indra lainnya (Umar Sidiq & Choiri Miftachul, 2019, hlm. 276). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, teknik yang lain selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang, maka lain dengan observasi yang tidak terbatas oleh orang. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dengan ikut terlibat dan mencatat secara terperinci segala kejadian, perilaku, peristiwa dari Tradisi *Mandok Hata* Sebagai Pendidikan Demokrasi Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Masyarakat Adat Batak Toba

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknis Analisis Data Pada penelitian ini, teknis analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau interview, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca lainnya (Cresswell John.W, 2019, hlm. 223).

Menurut (Moleong, 2016, 245), yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

Andrie Hasugian, 2024

*TRADISI MANDOK HATA SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK TOBA.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai.

Berdasarkan uraian di atas, maka teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Adapun langkah-langkah teknik analisis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kajian literatur dikumpulkan kemudian dibentangkan. Melalui proses reduksi data inilah data mentah yang diperoleh disusun menjadi lebih sistematis sehingga mudah untuk dianalisis.

### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks yang bersifat naratif, penyajian data juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

### **3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Setelah data direduksi dan diinterpretasi, tahapan terakhir dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

#### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Andrie Hasugian, 2024

*TRADISI MANDOK HATA SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) DALAM MASYARAKAT ADAT BATAK TOBA.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

#### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah

satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi Data

Wiliam Wiersma, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data

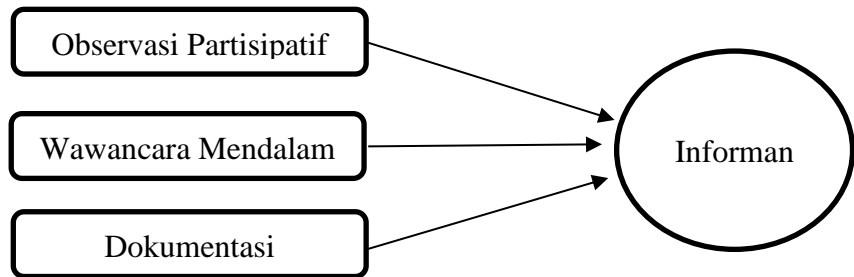
2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3. Triangulasi Waktu

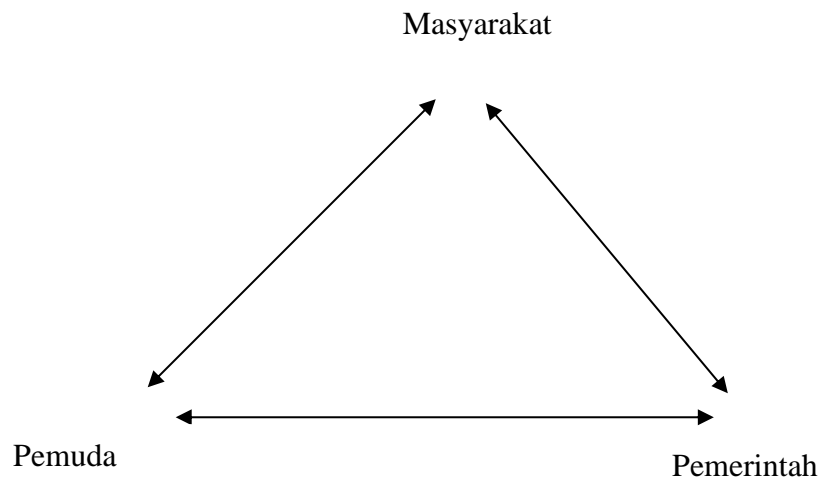
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



*Gambar 3.2 Triangulasi Teknik*

Sumber: Miles and Huberman (1992)



*Gambar 3.3 Triangulasi Sumber*

Sumber: Miles and Huberman (1992)

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

**2. *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

**3. *Dependability***

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data,

melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### **4. *Confirmability***

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.